

STRATEGI PEMBERDAYAAN KEMBALI EKONOMI MASYARAKAT KUBU GADANG MELALUI PARIWISATA ERA NEW NORMAL

¹Mariana Puspa Dewi, ²Ifelda Nengsih

(¹Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis
Asia Malang)

(²Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar)
e-mail: marianapuspawid@gmail.com
ifeldanengsih@iainbatusangkar.ac.id



Abstract

Covid 19 yang mewabah di akhir tahun 2019 sampai tahun 2020 ini telah membuat perekonomian Indonesia mengalami kontraksi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II (Q2) 2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen year on year (yoy). Angka ini memburuk dari Q1 2020 yang mencapai 2,97 persen dan Q2 2019 yang mencapai 5,05 persen. Pariwisata berbasis desa wisata menjadi bagian dari sektor rumah tangga dan korporasi yang ikut terdampak. Era new normal diharapkan mampu membangkitkan kembali seluruh sektor ekonomi yang terdampak tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strategi pemberdayaan kembali ekonomi masyarakat melalui pariwisata era new normal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah kelompok sadar wisata serta masyarakat yang ada di Desa Wisata Kubu Gandang Padang Panjang. Hasil penelitian menemukan bahwa strategi yang dilakukan penggerak wisata di Desa wisata kubu gadang untuk pemberdayaan kembali ekonomi masyarakat di era new normal adalah: 1) Rebranding, 2) Melengkapi perlengkapan prokes covid, 3) Mengembalikan semangat wirausaha masyarakat dengan mengadakan event sehingga membuka peluang berusaha kembali dan 4) Mengisi peluang penyediaan modal yang disediakan pemerintah khususnya untuk usaha ekonomi kreatif dan pariwisata.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat, Pariwisata, New Normal

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi telah menjadi suatu tolak ukur kesejahteraan suatu negara. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah agar pertumbuhan ekonomi Indonesia berkembang ke arah yang semakin positif dan perwujudan kesejahteraan semakin nyata. Salah satu sektor yang menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia untuk menumbuhkan perekonomian tersebut adalah

melalui pariwisata. UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa dampak pengembangan pariwisata adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran serta pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan pengembangan pariwisata semestinya melibatkan masyarakat sekitarnya sebagai pelaku utama untuk mengoptimalkan apa yang menjadi potensi di daerahnya masing-masing (Hayati, 2014).

berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah memprogramkan sektor pariwisata sebagai ekonomi kreatif yang menjadi program prioritas pembangunan pemerintah pusat. Oka A. Yati dalam bukunya *Ekonomi Pariwisata, Industri dan Implementasi*, sebagaimana di kutip oleh Abdur Rohim menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan karena pariwisata memiliki dampak *trickle down effect* bagi masyarakat sekitarnya (Rohim, 2013).

Sejalan dengan hal tersebut Usman menyebutkan, konsep pariwisata yang dimaksud adalah pariwisata berbasis masyarakat, dimana pelaku utama yang memainkan peranan penting dalam pengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan dan lingkungannya adalah masyarakat setempat (Usman Sunyoto, 1898). Hadiwijoyo menyebutkan bahwa konsep pariwisata yang dikembangkan dengan berbasis masyarakat adalah pariwisata pedesaan atau yang lebih populer dikenal dengan Desa wisata (Hadiwijoyo, 2012). Konsep pariwisata ini menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai obyek melainkan juga sebagai subyek yang terlibat.

Melalui rencana pembangunan jangka menengah 2014-2019 telah ditetapkan berbagai sasaran dan strategi pada sektor pariwisata. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional diperkirakan mencapai 8% dari PDB pada tahun 2019 meningkat sebesar 4,2% dari PDB pada tahun 2014. Jika dikaitkan dengan penerimaan devisa yang bersumber dari sector pariwisata, maka proyeksi devisa yang diperoleh adalah sebesar US\$20 miliar untuk tahun 2019 atau meningkat dua kali lipat dari tahun 2014 yang jumlahnya sebesar US\$10 miliar (Sujai, 2016). Apabila dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, pariwisata termasuk kedalam sektor penyumbang terbesar terhadap PDB.

Mewabahnya virus Corona atau yang lebih dikenal dengan COVID '19 (Corona Virus Disease 2019), secara serta merta telah menghancurkan seluruh sektor ekonomi, tidak hanya Indonesia melainkan juga dunia pada umumnya. Penangan corona yang di gagas WHO salah satunya adalah melakukan isolasi mandiri di rumah telah membuat semua orang enggan untuk keluar rumah bahkan hanya sekedar untuk berbelanja bahan kebutuhan pokok. Pemerintah Indonesia melalui PP No. 21 tahun 2020 telah mengeluarkan aturan mengenai

pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang membuat semua aktivitas terutamanya yang berada pada keramaian menjadi terhenti secara total yang salah satunya adalah pariwisata (Presiden Republik Indonesia, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi sejak covid 19 melanda terutama setelah diberlakukannya PSBB di Indonesia pada kuartal II (Q2) 2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen year on year (yoy). Angka ini memburuk dari Q1 2020 yang mencapai 2,97 persen dan Q2 2019 yang mencapai 5,05 persen (Thomas, 2020). Angka ini membuktikan bahwa seluruh sektor perekonomian telah terdampak oleh Covid 19.

Beberapa bulan setelah pemberlakuan PSBB, pemerintah mulai merubah strategi penanganan Covid demi menyelamatkan perekonomian melalui metode baru yang bernama new normal (MENKES, 2020) Konsep ini berisi protokol kesehatan dan keamanan untuk penanganan Covid-19 serta mengatur pola kerja dibergaia instansi. Dengan demikian New Normal diharapkan akan menjadi gerakan baru untuk membangkitkan kembali ekonomi masyarakat.

Sehubungan dengan pemberlakuan New Normal ini, maka kegiatan pariwisata juga mulai kembali dibuka. Masyarakat yang telah lelah akibat terisolasi, tentunya mengharapkan untuk dapat kembali melakukan wisata namun tetap dengan protocol kesahatan yang ketat. Desa wisata kubugadang yang telah ada sejak 5 tahun yang lalu, juga mulai menata kembali konsep wisata yang akan ditawarkan kepada pengunjungnya. Konsep desa wisata kubugadang, merupakan konsep wisata yang memang menjadi pilot proyek pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Karena konsep desa wisata merupakan konsep pemberdayaan masyarakat yang menjadikan masyarakat setempat tidak hanya sebagai objek namun juga sebagai subjek wisatanya.

Banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Penelitian oleh Abdur Rohim, 2013 mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, Studi kasus di desa wisata beji Harjo, kecamatan karang mojo, kabupaten gunung kidul DIY, menemukan hasil penelitian bahwa, pengelola wisata melakukan atraksi, akomodasi dan penyiapan SDM, kegiatan ini telah memberikan dampak social-budaya dan ekonomi kepada masyarakat desa dan juga berkah bagi masyarakat sekitar (Rohim, 2013).

Penelitian lain oleh Titik Murianti 2018, mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata dan Inovasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Di Desa Sawahan Keamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek menemukan bahwa melalui program pendidikan sapta pesona, pelatihan manajemen, pengelolaan *home stay*, dan inovasi objek daya tarik wisata dan paket wisata, pokdarwis dapat

memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan daya saing sehingga kesejahteraan pokdarwis khususnya dan masyarakat umumnya dapat ditingkatkan melalui kewirausahaan social desa wisata (Murianti, 2018).

Penelitian selanjutnya dengan basis pemberdayaan masyarakat dalam upaya mewujudkan ketahanan ekonomi dan pangan dilakukan oleh Nano Prawoto, 2012. Penelitiannya bertujuan untuk menemukan program dan kegiatan strategic secara integral dan komprehensif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat Dieng (Prawoto, 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis sendiri pada tahun 2018 pada lokasi yang sama mengangkat tema Membangun Ekonomi Masyarakat Dengan Mengembangkan Pariwisata Halal Berkerarifan Lokal: Peluang Dan Tantangannya Di Desa Kubu Gadang Kota Padang Panjang menemukan bahwa Peluang yang dapat diperoleh akibat pengembangan desa wisata ini adalah peningkatan sumber ekonomi masyarakat sedangkan tantangannya adalah penyatuan akan konsep pariwisata itu sendiri baik diantara masyarakat maupun dengan pemerintah daerahnya (Nengsih, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang juga mengangkat tema yang hampir sama dengan penelitian kali ini, maka yang menjadi *research gap* dalam penelitian kali ini adalah keadaan pemberdayaan saat pandemi Covid-19 berlangsung dengan adanya pemberlakuan New Normal. Kegiatan pariwisata yang telah cukup lama terhenti mesti kembali di geliatkan agar masyarakat dapat kembali memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka secara mandiri.

Oleh karena itu, penelitian kali ini mengangkat tema mengenai **Strategi Pemberdayaan Kembali Ekonomi Masyarakat Melalui Pariwisata Era New Normal**. Objek penelitian kali ini berada pada desa wisata kubu gadang, Padang Panjang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang melakukan pemecahan masalah dengan berdasarkan kenyataan social dengan menggunakan data-data (Moleong, 2019). Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara mendalam mengenai strategi pemberdayaan kembali ekonomi masyarakat melalui pariwisata era new normal.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data utama dan langsung berhubungan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah penggerak wisata Desa Kubu gadang, kelompok Sadar Wisata serta Masyarakat setempat.

Dari sumber data primer, diperoleh data primer yaitu informasi langsung dari sumbernya yang telah dijelaskan di atas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu: 1) wawancara perorangan maupun kelompok, 2) Dokumentasi berupa Arsip Desa Wisata, Gambar ataupun dokumen lainnya, 3) Observasi melalui pengamatan langsung pada objek penelitian.

Instrumen Penelitian

Moleong (Moleong, 2019) dan Sugiyono (Sugiyono, 2009) dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument utama sebagai *Human Instrument* yang merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, menyimpulkan dan melaporkannya.

Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan sumber lain untuk mengecek atau membandingkan data tersebut (Moleong, 2019) dan (Sugiyono, 2009). Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya untuk menemukan kebenaran data.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data, verifikasi Data/Penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada desa wisata kubu gadang mencakup 2 aspek yaitu, model pemberdayaan yang dilakukan sebelum pandemic dan strategi yang dilakukan untuk pemberdayaan kembali di era new normal. Pembahasan ini dilakukan agar terlihat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kelompok sadar wisata di desa kubugadang dalam membangkitkan kembali wisatanya sehingga ekonomi kembali meningkat. Berikut dijelaskan dalam uraian di bawah ini:

Hasil Penelitian

a. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilakukan di Desa Wisata Kubu Gadang

Hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data serta berbagai sumber data menemukan bahwa, sejak berdirinya desa wisata kubu gadang pada tahun 2015, pemerintah telah berperan serta mengembangkan desa wisata tersebut, hal ini terbukti dengan fokusnya pemerintah melalui Dinas Pariwisata membangun sarana dan prasarana pengembangan desa wisata ini. Khusus untuk pemberdayaan ekonomi, pemerintah telah melakukan:

1) Pelatihan tata kelola destinasi dan home stay

Awal pendirian desa wisata kubu gadang, pemerintah kota Padang Panjang di bawah kepemimpinan Bapak Hendrianis telah memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai tata kelola destinasi dan penyediaan home stay. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan pengetahuan kepada pengelola desa wisata yang juga tergabung dalam kelompok sadar wisata (pokdarwis) untuk menciptakan kreatifitas unik yang menjadi daya Tarik desa wisata tersebut.

Hasil pelatihan telah menciptakan paket wisata yang menjadi daya Tarik desa wisata kubugadang yaitu: Kuliner, Atraksi dan Edikasi Pelancong. Paket kuliner yang ditawarkan adalah jajanan tradisional khas padang panjang dan sumatera barat, Atraksi yang paling terkenal adalah *Silek lanyah* dan edukasi pelancong jga dikemas kedalam beberapa paket wisata seperti edukasi membuat rendang, bercocok tanam padi di sawah serta berbagai paket wisata lainnya yang dikemas secara unik dan menarik dengan mewajibkan setiap pengelola desa wisata yang bertugas menggunakan pakaian tradisional minang kabau khas padang panjang. Begitu juga untuk paket wisata tertentu, pengunjung juga diwajibkan memakai atribut khusus, seperti *tudung* (topi petani yang terbuat dari anyaman bambu).

Pelatihan tata kelola home stay dengan memanfaatkan rumah warga sebagai sarana home stay juga telah meningkatkan jumlah home stay di desa wisata kubu gadang, awala beridinya desa wisata hanya memiliki 4 buah home stay, dan setelah dilakukan pembinaan, telah berkembang menjadi 16 buah home stay.

Pendampingan yang dilakukan pemerintah ini keseluruhannya melibatkan masyarakat di lokasi desa wisata sebagai subjek wisata itu sendiri, sehingga konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah telah mampu mendatangkan sumber ekonomi baru bagi masyarakat. Kunjungan wisata yang selalu meningkat tiap bulannya, membuat

masyarakat untuk berfikir kreatif terhadap usaha yang mendatangkan pendapatan. Penjualan atribut kunjungan, kuliner khas sumatera barat serta atraksi yang di tampilkan secara langsung memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Beberapa responden penelitian yang berasal dari pok darwis maupun masyarakat setempat menerangkan bahwa sumber penghasilan mereka menjadi bertambah sejak adanya desa wisata di Kubu Gadang.

2) Pembangunan sarana dan prasarana

Guna menunjang pengembangan desa wisata kubu gadang, tahun 2019 pemerintah kota padang panjang melalui dinas pariwisata, telah membangun Gerbang masuk desa wisata dan juga penunjuk arah yang permanen, sehingga pengunjung mendapatkan panduan yang jelas mengenai lokasi desa wisata tersebut.

Selain pemerintah kota juga terdapat berbagai pihak yang turut serta membangun desa wisata kubu gadang yaitu Dinas Pekerjaan Umum (PU), Perbankan, Pihak Swasta seperti Travel Agent, media, photo grafer dan komunitas industry kreatif lainnya. Bentuk pemberdayaan yang mereka lakukan adalah:

1) Membangun Toilet Umum

Sebagai syarat pemenuhan objek wisata yang baik, maka desa wisata dibangun toilet umum oleh dinas Pekerjaan Umum kota padang panjang. Toilet tersebar di beberapa titik, mengingat lokasi kegiatan desa wisata yang cukup luas.

2) Membuat lesehan/Gazebo

Pengunjung tentunya membutuhkan tempat-tempat beristirahat setelah lelah melakukan wisata, maka melalui bantuan dari perbankan (BRI, BNI dan BPD) telah di buat beberapa gazebo yang dijadikan tempat istirahat pengunjung wisata.

3) Membuat branding dan promosi

Perkembangan desa wisata kubu gadang saat ini tidak terlepas dari bantuan media dan fotografer yang dengan senang hati membantu membuat branding serta menginformasikan ke berbagai wilayah akan keberadaan desa wisata ini. Hasilnya, pencarian dengan 1 kali klik mengenai desa wisata kubugadang pada internet, akan menampilkan berbagai informasi yang ingin kita ketahui mengenai desa wisata kubu gadang.

4) Memberikan pelatihan

Selain pemerintah, perbankan dan swasta juga terdapat bantuan pemberdayaan dari Instansi pendidikan yaitu Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan

turt serta memberikan pelatihan mengenai kepariwisataan serta membangun gazebo.

Keseluruhan kegiatan pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan ini juga tidak terlepas dari adanya ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kubu gadang. Penggerak desa wisata ini, Yuliza zen adalah peraih penghargaan sebagai pemuda pelopor nasional dalam bidang pariwisata, even-even bergengsi lainnya di tingkat propinsi juga telah beberapa kali dimenangkannya. Berangkat dari pengalaman organisasi yang dimiliki, yuliza zen mampu membangun relasi yang cukup luas sebagai modal untuk mendapatkan pasar wisata pada kubugadang.

Hal ini tentunya sejalan dengan teori yang telah dijelaskan pada bagian kajian teori dimana salah satu syarat yang harus dimiliki untuk membangun desa wisata adalah tersedianya sumber daya yang memadai, serta memiliki jaringan yang luas.

b. Strategi pemberdayaan kembali Ekonomi Masyarakat melalui Pariwisata era new normal

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang penelitian ini, covid-19 telah menghentikan seluruh aktivitas kehidupan masyarakat khususnya yang berada pada tempat-tempat umum dan keramaian. Salah satu yang terdampak adalah industri pariwisata. Desa wisata kubu gadang yang juga baru memulai mengembangkan sayapnya, seyogyanya telah mendapatkan bookingan paket wisata sejumlah Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta) rupiah terpaksa harus dibatalkan, target omset wisata yang direncanakan untuk satu tahun dapat terpenuhi hanya dengan 1 bulan saja juga gagal untuk diperoleh. Masyarakat yang memiliki harapan tinggi terhadap keberadaan desa wisata, seketika harapannya menjadi pupus karena pandemi.

Pemberlakuan new normal mendapat sambutan baik pemerintah khususnya penggiat wisata di desa kubugadang. New normal juga menjadi harapan baru untuk menata perekonomian kembali. Namun di tengah aturan yang cukup ketat mengenai protocol covid, penggerak wisata perlu memikirkan langkah yang tepat agar edsa wisata kembali bangkit. Data dan informasi yang diperoleh terkait hal ini, menemukan beberapa langkah yang dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan penggiat desa wisata kubu gadang adalah:

1) Rebranding

Beberapa bulan fakum dari aktivitas wisata, tentunya membuat kubu gadang juga mulai dilupakan. Oleh karena itu, agar masyarakat kembali mengingat kubu gadang sebagai desa wisata maka tim kreatif dari kubu gadang kembali melakukan postingan di berbagai media

mengenai kesiapan kubu gadang sebagai lokasi studi banding desa wisata. Selain itu, ikon kubu gadang yang melekat pada Yuliza Zen juga memiliki daya tarik tersendiri untuk kubu gadang dijadikan sebagai lokasi studi banding.

Akibat rebranding ini, selama masa new normal belansung sampai akhir agustus 2020 ini, telah ada 4 kabupaten/kota di Sumatera Barat yang menyepakati kerjasama dan studi banding pada desa wisata kubugadang. Kegiatan studi banding dimanfaatkan pokdarwis dan masyarakat untuk kembali melakukan aktivitas sebagaimana biasanya, sehingga karena ada yang berkunjung tentunya akan ada yang berbelanja. Dengan demikian, masyarakat kembali memiliki sumber penghasilannya dari desa wisata.

2) Menyediakan perlengkapan protokol kesehatan Covid-19

Memenuhi peraturan pemerintah mengenai protokol kesehatan yang ketat dalam rangka memutus mata rantai Covid-19, maka kubugadang juga telah menyiapkan fasilitas kesehatan (fakes) yang sesuai standar penanganan Covid-19. Setiap ada kunjungan, pengelola wisata, diwajibkan untuk patuh terhadap protokol tersebut. Hal ini juga dimanfaatkan oleh penggiat wisata sebagai sumber penghasilan masyarakatnya seperti berjualan masker.

3) Membangkitkan kembali semangat wirausaha masyarakat

Aktivitas ekonomi masyarakat pada desa wisata kubu gadang sebelumnya tidak dipandang sebagai bagian dari sumber penghasilan oleh masyarakat, namun dengan gencarnya edukasi terhadap masyarakat akan manfaat desa wisata bagi masyarakat, perlahan tapi pasti, masyarakat sudah menjadikan desa wisata sebagai sumber pendapatan tambahan dalam kehidupannya (sumber utamanya adalah tani). Akibat pandemi, harapan mereka yang telah sudah payah dibangun, kembali rapuh. Oleh karena itu, untuk membangkitkan kembali semangat wirausaha masyarakat, penggiat wisata telah mengagendakan even-even besar yang mendatangkan banyak tamu dan pengunjung, tentunya hal ini akan semakin membuka peluang menjalankan usaha kembali oleh masyarakat. Dengan skema penyediaan sarana prasarana kunjungan yang diatur sedemikian rupa oleh pengelola wisata, maka masyarakat diajak turut serta menyediakan sarana prasarana tersebut sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan dari kegiatan itu.

Selain beberapa hal yang dipaparkan dalam hasil penelitian di atas, informan penelitian juga mengungkapkan bahwa untuk membangkitkan pariwisata era new normal, pemerintah juga banyak mengadakan pelatihan online yang pada intinya memberikan motivasi dan penguatan kepada masyarakat bagaimana untuk survive kembali di masa pandemi.

Bantuan-bantuan usaha juga disediakan pemerintah untuk pelaku usaha ekonomi kreatif yang mana desa wisata kubugadang masuk dalam kategori tersebut. Mseki harus bersaing dengan berbagai industri kreatif lainnya, namun pemerintah telah memfasilitasi kebangkitan kembali untuk industri pariwisata yang berbasis desa wisata.

Pembahasan

Memasuki lima tahun hadirnya desa wisata kubu gadang di daerah padang panjang, merupakan bukti bertahannya desa wisata tersebut dalam menghadapi persaingan wisata. Berbagai kendala yang dihadapi, telah mampu dilewati sejauh ini (kendala dan tantangan desa wisata kubugadang telah di publish dalam proceeding BIC 2018 yang ditulis oleh penulis sendiri).

Hadirnya pandemic tentunya menjadi hambatan sekaligus tantangan untuk tetap beraktivitas sebagaimana biasanya. Apalagi masyarakat sudah mulai merasakan adanya peningkatan ekonomi akibat adanya desa wisata kubu gadang ini. Menyikapi semua hal ini, maka kelompok sadar wisata kubu gadang telah bersinergi dengan pemerintah untuk membangun kembali ghirah wisata ke desa wisata kubu gadang.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di desa wisata kubu gadang mengenai strategi pemberdayaan kembali ekonomi masyarakat di desa wisata kubu gadang, maka hal ini menjadi sangat menarik untuk di bahas lebih lanjut karena potensi desa wisata yang sangat besar dan diyakini dapat membangkitkan ekonomi masyarakat yang tidak hanya berada di lokasi wisata, melainkan juga kepada masyarakat secara umum. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan transportasi menuju desa wisata yang tentunya akan semakin meningkatkan pendapatan mereka karena banyak digunakan.

Penggerak ekonomi kreatif telah menjadi motor utama keberlangsungan desa wisata tersebut. Hubungan baik yang tercipta dari sinergi masyarakat, pemerintah serta pengusaha, berhasil dimanfaatkan dengan baik oleh penggiat wisatanya, sehingga berbagai akses kemudahan bisa di peroleh dalam upaya pengembangan desa wisata tersebut. Pandemic juga mengajarkan banyak hal terhadap penggiat wisata tentang bagaimana menjalankan pariwisata yang sehat, aman, nyaman dan tentunya berkualitas.

Hasil survey yang dilakukan terhdap aktivitas ekonomi era new normal di desa wisata kubu gadang menunjukkan bawa telah adanya aktivitas ekonomi kembali oleh masyarakat yang bersumber dari pariwisata. Meski belum mampu memperoleh penghasilan sebanyak yang lalu, namun kegiatan ini perlahan menunjukkan kepastian untuk bangkit dan beraktivitas normal kembali. Hal ini juga di buktikan dengan telah terjadwal kembali beberapa kunjungan wisatawan ke desa Wisata Kubu Gadang. Ada yang datang dengan

tujuan murni ber wisata, ada juga dengan tujuan studi banding. Meskipun demikian, kunjungan sudah dapat dimaknai sebagai menghidupkan kembali ekonomi. Dari berjualan jajanan khas, home stay serta ragam atraksi yang tentunya di tunggu-tunggu oleh semua pengunjung sebagai ciri khasnya desa wisata kubu gadang.

KESIMPULAN

Pandemi mengajarkan kita banyak hal, tidak saja masalah kesehatan namun juga mengenai pemanfaatan waktu yang selama ini cenderung kita sia-siakan. Pandemi telah menuntut kita untuk lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan situasi yang sulit. Membangkitkan kembali ekonomi bagi penggiat wisata di tengah pandemi penuh dengan dilema. Di satu sisi masyarakat wajib menjaga kesehatan, di sisi lainnya banyak yang butuh makan. Anjuran di rumah saja tentunya akan memberikan dampak buruk bagi masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- BPPD. (2015). *Penyusunan Rencana Aksi Daerah Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman*.
- CNN. (2020). *Update Corona 8 Juni 2020*. Www.Cnnindonesia.Com.
- Dinas Pariwisata, D. I. Y. (2014). *Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY. Laporan Akhir. DIY*.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat: Sebuah pendekatan konsep*. Graha Ilmu.
- Hartomo, dan A. (1990). *Ilmu Sosial Dasar*. Bumi Aksara.
- Hayati, N. (2014). *Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Tompobulu Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung*. *Info Teknis Eboni*.
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi: Tinjauan teoritik dan implementasi*.
- Idris, M. (2020). *Panduan Lengkap Penerapan New Normal yang wajib dipatuhi perusahaan*. Kompas.Com.
- MENKES. (2020). *Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian* (Vol. 2019).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Litbang.kemkes.go.id.
- Muljadi A.J. (2010). *Kepariwisata & Perjalanan Ed.1*. Rajawali Pers.
- Murianti, T. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata dan Inovasi Obyek Daya Tarik Wisata*

- (ODTW) Di Desa Sawahan Keamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nengsih, I. & I. S. (2019). *MEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN MENGEMBANGKAN PARIWISATA HALAL BERKERARIFAN LOKAL: PELUANG DAN TANTANGANNYA DI DESA KUBUGADANG KOTA PADANG PANJANG*. 143–150.
- Nyoman, S. P. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita.
- Prawoto, N. (2012). Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 135–154. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/316>
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19*. 2019(022868), 8.
- Priasukmana, S., & Mulyadin, R. M. (2001). Pembangunan desa wisata: Pelaksanaan undang-undang otonomi daerah. *LIPI*, 2, 37–44.
- Rintuh, C., & M. (2005). *Kelembagaan dan ekonomi rakyat*. BPFY Yogyakarta.
- Rohim, A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cetakan ke). Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Sujai, M. (2016). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menarik Kunjungan Turis Mancanegara. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(1), 61–76. <https://doi.org/10.31685/KEK.V20I1.181>
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengaman sosial*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J. (2010). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Udayana Press.
- Thomas, V. F. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi RI Q2 2020 Minus 5,32%, Terburuk Sejak 1999*. <https://tirto.id/pertumbuhan-ekonomi-ri-q2-2020-minus-532-terburuk-sejak-1999-fVQK>
- Usman Sunyoto. (1898). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Zein, Y. (2020). *Wawancara Mengenai Target Capaian Desa Wisata Kubu Gadang*.